



## JURNAL SKETSA BISNIS

Naskah Diterima : 10 Agustus 2020  
Diterima Publikasi : 10 Desember 2020

Journal Homepage

<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/SKETSABISNIS>



### **Pengaruh Modal Intelektual, Set Kesempatan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2012-2016**

**Nurul Mufida<sup>1</sup>, Muhammad Saifi<sup>2</sup>, Ari Darmawan<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia<sup>123</sup>

#### **Abstract**

In addition to increasing intangible assets, the company will also see the future by implementing policies regarding investment decisions to increase company performance and company value. For this reason, the purpose of this study is to examine the effect of intellectual capital, investment opportunity sets on company performance and firm value in food and beverage companies listed on the IDX for the period 2012-2016. The study population numbered 14 companies, while the sample used in this study was taken using purposive sampling, the number of samples taken in this research proposal is 11 samples that meet the criteria used. This study uses path analysis. The results of this study indicate that intellectual capital has no significant effect on financial performance, negative intellectual capital is not significant towards firm value, the investment opportunity set has a negative effect on financial performance. The investment opportunity set has a positive and significant effect on firm value, financial performance has a significant positive effect on firm value.

**Keywords:** Intellectual Capital, Investment Opportunity Set, Financial Performance, Company Value.

#### **Abstrak**

Perusahaan selain meningkatkan intangible asset, disisi lain perusahaan juga akan melihat masa depan dengan melakukan kebijakan mengenai keputusan investasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh modal intelektual, set kesempatan investasi terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2012-2016. Populasi penelitian berjumlah dengan jumlah 14 perusahaan, sedangkan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan purposive sampling, banyaknya sampel yang diambil dalam usulan penelitian ini adalah 11 sampel yang memenuhi kriteria yang digunakan. penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis), Hasil penelitian ini menunjukkan modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, modal intelektual negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, set kesempatan investasi berpengaruh negative pada kinerja keuangan. Set kesempatan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Modal Intelektual, Set Peluang Investasi, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.

## 1. Pendahuluan

Perusahaan juga harus memperhatikan selain sumber dana berwujud, perusahaan juga penting meningkatkan sumber daya perusahaan dengan melakukan inovasi, meningkatkan daya saing, perusahaan melakukan perubahan pada cara bisnisnya. Perusahaan meningkatkan sumber daya manusianya dengan memperhatikan aktiva yang tidak berwujud (*intangible asset*) salah satu aktiva yang tidak berwujud adalah modal intelektual (*intellectual capital/ IC*).

Modal intelektual yang telah menjadikan fokus perhatian diberbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi (Petty & Guthrie, 2000). Modal intelektual awalnya mulai muncul dalam pers populer pada awal tahun 1990-an (Stewart, Gadi, & Bhatt, 1994) Fenomena modal intelektual mulai berkembang di Indonesia setelah munculnya PSAK No. 19 tentang aktiva tak berwujud, meskipun modal intelektual tidak dinyatakan secara eksplisit, namun modal intelektual telah mendapatkan perhatian, modal intelektual perusahaan adalah kumpulan sinerg dari pengetahuan, pengalaman, penemuan, inovasi, pangsa pasar, masyarakat yang dapat mempengaruhi perusahaan (Nuryaman, 2015). Penelitian modal intelektual terhadap nilai perusahaan dibuktikan oleh Nuryaman, (2015) menyatakan modal intelektual berpengaruh positif signifikan.

Perusahaan juga akan melihat masa depan dengan melakukan sebuah kebijakan atau keputusan investasi yang dilakukan. keputusan investasi menyangkut tentang keputusan alokasi dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan dengan berbagai bentuk investasi. Untuk mencapai nilai perusahaan yang meningkat, Myers, (1977) memperkenalkan set kesempatan investasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurutnya set

kesempatan investasi memberikan petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan sebagai tujuan utama.

Set kesempatan investasi merupakan suatu kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan *net present value* positif. Set kesempatan investasi di tafsirkan oleh pasar sebagai masa depan yang lebih baik dan tercermin dalam penilaian perusahaan (Rakhmawati et al., 2020; Yuniasih et al., 2010). Hasil penelitian pengaruh set kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Handriani & Irianti, (2016), penelitian tersebut telah membuktikan set kesempatan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya juga harus memperhatikan manajemen perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan dalam rangka mengoptimalkan pangsa pasar yang berpotensi memperoleh nilai perusahaan yang tinggi, dengan meningkatkan kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan semakin meningkat, nilai perusahaan sangat penting karena tujuan dari manajemen keuangan.

Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran kondisi perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penelitian kinerja keuangan pada nilai perusahaan Sudiyatno et al., (2012) menunjukkan hasil kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman sebagai penelitian, karena perusahaan makanan dan minuman semakin lama semakin ketat sejak disahkannya organisasi perdagangan dunia. Perusahaan makanan dan minuman

merupakan perusahaan manufaktur kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai peluang untuk bertumbuh dan berkembang, industri makanan dan minuman diprediksi kondisinya baik, terlihat semakin ramainya industri makanan dan minuman di negeri ini membuat persaingan lebih ketat. Pada tahun 2015, pertumbuhan industri makanan dan minuman nasional mencapai 8,16%, angka tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan industri non migas sebesar 5,21%.

Selanjutnya pada tahun 2016 pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 8,2-8,5%. khususnya terkait dengan industri makanan dan minuman, industri ini memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, oleh karena industri makanan dan minuman menjadi sektor prioritas pemerintah sebagai penggerak ekonomi nasional *Indonesian Institute*. (Rosyidah, Nizar, & Khoirul Huda, 2019)

Industri makanan dan minuman merupakan industri padat karya karena dapat menyerap tenaga kerja langsung. Jumlah tenaga kerja langsung berdasarkan BPS tahun 2013 sebanyak 4.267.275 pekerja, industri makanan dan minuman juga menciptakan tenaga kerja tidak langsung dalam distribusinya, termasuk bahan baku, distributor, iklan dan pemasaran, laporan penelitian tim *Indonesian Institute*. (Nizar, 2016)

Melihat kondisi demikian perusahaan dituntut mempertahankan dan memajukan kegiatan usahanya, tentunya banyak hal yang akan dilakukan manajemen perusahaan dalam menghadapi persaingan, seperti berinovasi pada produknya dan meningkatkan daya saing, perluasan usaha, pemasaran produksi, pertumbuhan ekonomi juga bergantung pada tenaga kerja, yang memiliki ketergantungan terhadap faktor modal manusia, peran ekonomi pada kekuatan

manusia dan kecerdasan manusia telah diperoleh signifikansi keberhasilan dengan memanfaatkan pengetahuan dengan aset intelektual yang menjadi penting dalam peningkatan kinerja perusahaan untuk kedepannya.

## 2. Kerangka Teori

### 2.1 Modal Intelektual

Modal intelektual adalah harta yang tidak berwujud perusahaan, bisa berupa pengetahuan, informasi, pengalaman yang dimiliki oleh sumber daya manusia dan organisasi perusahaan (Taylor et al., 2007). Modal intelektual didefinisikan sebagai aset pengetahuan, "aset tidak berwujud". "sumber daya tidak berwujud". "Barang tidak berwujud". (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan organisasi dan penciptaan nilai (Bontis, 2001). Dapat disimpulkan bahwa modal intelektual merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan di masa depan yang dilihat dari kinerja perusahaan. Sehingga komponen modal intelektual terdiri dari *Human Capital* (HC), *Structur Capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC) (Bontis, 2001).

### 2.2 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Metode VAIC merupakan indikator yang cocok untuk mengukur *intellectual capital* di riset empiris. Ada beberapa alasan menggunakan metode VAIC memberikan dasar yang konsisten untuk mengukur kinerja modal intelektual (Pulic dan Bornemann, 1997). penggunaan VAIC karena menganggap nilai karyawan memiliki aksesibilitas informasi dan mudah dimengerti. (Pulic, 2000). Metode pengukuran VAIC menggunakan tiga jenis efisiensi perusahaan yaitu modal manusia, modal structural, serta modal fisik dan finansial yang terdiri dari:

1. *Value Added Capital Employed (VACA)* VACA adalah ukuran VA yang diproduksi unit modal fisik. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dihasilkan dari masing-masing unit CE untuk VA (Nuryaman, 2015).

VACA : Nilai tambah modal kerja

VA : Nilai tambah =  $OUT - IN$ ; total penjualan dan pendapatan lainnya dikurangi biaya penjualan dan biaya lainnya (tidak termasuk biaya personil)

CE : Dana yang tersedia (berasal dari laba bersih dan ekuitas)

2. *Value Added Human Capital (VAHU)* Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dilakukan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam modal sumber daya manusia (HC) terhadap nilai tambah (VA) (Nuryaman, 2015).

VAHU : Nilai tambah modal manusia rasio VA terhadap HC

VA : Nilai ditambahkan

HU : Sumber Daya Manusia : Beban karyawan

3. *Structural Capital Value Added (STVA)* Rasio ini mengukur jumlah modal structural (SC) yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. (Nuryaman, 2015).

STVA : Nilai modal structural manusia: rasio SC ke VA

SC : Modal structural: VA mengurangi HC (VA-HC)

VA : Nilai tambah

### 2.3 Set Kesempatan Investasi

Set kesempatan investasi merupakan suatu kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *Net Present Value (NPV)* yang positif (Myers, 1977). (Gaver, Gaver, & Austin, 1995) menyatakan bahwa set kesempatan investasi memberikan petunjuk yang lebih

luas dimana nilai perusahaan sebagai tujuan utama pada saat ini, pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar.

Set kesempatan investasi dapat dihitung dengan kombinasi berbagai jenis proksi yang mengimplementasikan nilai aktiva di tempat dan nilai kesempatan bertumbuh satu perusahaan di masa depan berupa nilai perusahaan (Handriani & Irianti, 2016). Proksi set kesempatan investasi yang digunakan penenliti secara umum diklasifikasikan menjadi tiga proksi, yaitu: pertama, proksi berdasarkan harga merupakan prospek tergantung pada harga saham. Kedua proksi berdasarkan investasi mengungkapkan kegiatan investasi yang besar memiliki hubungan positif dengan nilai set kesempatan investasi, ketiga, proksi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh.

### 2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan menurut Irham (Kapoor, Martel-Pelletier, Lajeunesse, Pelletier, & Fahmi, 2011) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut (Lu et al., 2011) kinerja keuangan merupakan menyangkut aspek penghimpunan dana maupun pengukuran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal likuiditas dan profitabilitas.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan ukuran-ukuran kinerja berupa: rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan ukuran penilaian (Copeland, 1968). Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga, pemegang saham dan menunjukkan kemajuan tingkat pengembalian atas investasi mereka. Beberapa rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

- a. *Return on Asset* (ROA) rasio ini menceritakan seberapa baik penggunaan aset yang diinvestasikan dan bias didapatkan dengan membagi pendapatan bersih dengan total aset (Nuraeni & Antin, 2016)
- b. *Net Profit Margin* (NPM) rasio ini dipengaruhi oleh intensitas modal dalam industri tempat perusahaan bergerak. Untuk menghasilkan pengembalian atas modal atau ekuitas yang sama, diperlukan hasil pengembalian atas penjualan yang lebih tinggi.

## 2.5 Nilai Perusahaan

Menurut Abdul (Meshkian et al., 2015) secara normatif tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan atau maksimalisasi nilai perusahaan. (Tonra et al., 2006) sampai seberapa besarnya besarnya harga perusahaan yang akan dibeli, tergantung kepada prospek jangka panjang perusahaan tersebut dalam mencapai pertumbuhannya sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi akan menaikkan jumlah kekayaan para pemilik modal. Oleh karena itu, dalam teori manajemen keuangan modern disebutkan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham (*to maximize the wealth of its stockholders*), yang diterjemahkan ke dalam tujuan memaksimalkan harga saham (*maximizing the price of the firm's common stock*).

Rasio penilaian perusahaan mampu memberikan informasi besar pada masyarakat sehingga membuat ketertarikan untuk membeli saham dengan harga yang tinggi dibanding dengan nilai bukunya. Terdapat beberapa pendekatan untuk mengukur nilai perusahaan.

- a. *Price Book Value* (PBV),
- b. *Tobin's Q* Metode Tobin's Q dihitung dengan menggunakan perbandingan rasio nilai pasar saham dengan nilai ekuitas perusahaan (Copeland, 1968).

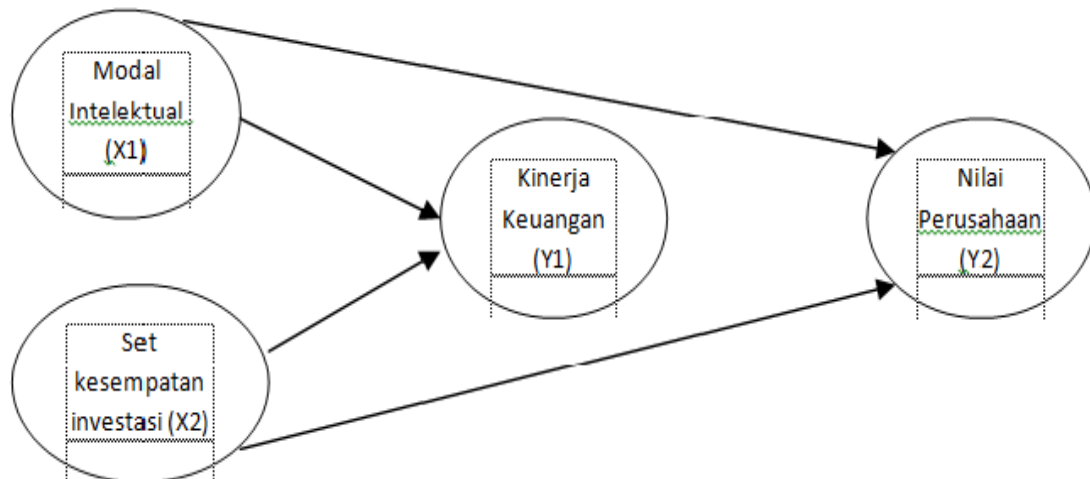
## 3. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *eksplanatory* dimana ada hubungan kausal antara variabel. Melihat jenis data pada penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data melalui *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2012-2016 pada situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data tersebut diambil dari data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016 dengan pengklasifikasian dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) dengan jumlah 17 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu dan tidak diacak namun dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Banyaknya sampel yang diambil dalam usulan penelitian ini adalah 11 sampel yang memenuhi kriteria yang digunakan.

**Kerangka konseptual**



Sumber: Diolah Peneliti, 2020

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**4. Hasil Penelitian**

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan Makanan dan Minuman, namun sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, adapun criteria penelitian ini adalah Pengklasifikasian dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*, mempublikasikan laporan keuangan secara terus menerus selama periode penelitian yaitu 2012 sampai dengan tahun 2016, menyajikan laporan laba rugi dengan perolehan laba tidak rugi.

Tabel 4 mendiskripsikan bahwa variabel dalam penelitian ini modal intelektual memiliki nilai rata-rata 21,103 yang berarti bahwa pemanfaatan modal intelektual masih kurang optimal. Sedangkan set kesempatan investasi memiliki nilai rata-rata sebesar 47,110 yang berarti bahwa adanya cukup kepercayaan investor pada perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan rata-rata yang tinggi di buktikan dengan nilai sebesar 100,854 yang menunjukkan sangat optimal nilai kepercayaan investor. Perusahaan makanan dan minuman memiliki nilai perusahaan yang tinggi hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 391,109.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis**

	Koefisien Jalur	t	Sig.	Ket.
X1-Y1	-0,171	-1,254	0,215	Ha ditolak
X1-Y2	-0,092	0,862	0,393	Ha ditolak
X2-Y1	-0,018	-0,130	0,897	Ha ditolak
X2-Y2	0,509	4,842	0,000	Ha diterima
Y1 –Y2	0,407	3,813	0,000	Ha diterima

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

**5. Pembahasan**

**5.1 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan**

Menunjukkan bahwa moda I intelektual (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y1) dengan nilai koefisien jalur - 0,171 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,215 menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,215 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima. Hal ini modal intelektual berpengaruh negatif terhadap

kinerja keuangan. Hasil penelitian modal intelektual berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan yang mendukung pada penelitian terdahulu Yuniasih' et al., (2010), Ciptaningsih, (2013) yang menunjukkan VAIC tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 5.2 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Menunjukkan bahwa modal intelektual (X1) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y2) dengan nilai koefisien jalur -0,092 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,393. Menunjukkan bahwa set kesempatan investasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,393 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Hal ini menyatakan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan tidak sejalan dengan teori meningkatnya modal intelektual maka akan meningkat penilaian pasar terhadap perusahaan, dan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Berzkalne & Zelgalve (2014), Nuryaman (2015) yang menunjukkan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan terdapat perbedaan dari hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Iranmahd et al., (2014), Fadlun, (2016) yang menunjukkan nilai tambah dari modal intelektual berpengaruh negative pada nilai perusahaan

## 5.3 Pengaruh Set Kesempatan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan

Menunjukkan bahwa set kesempatan investasi (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y1) dengan nilai

koefisien jalur -0,018 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,897 menunjukkan bahwa set kesempatan investasi berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,897 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa set kesempatan investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima. Hal ini mengakibatkan set kesempatan investasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan teori yang ada. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya Hutchinson & Gul, (2004), Sun et al., (2014) set kesempatan investasi berpengaruh negative pada kinerja keuangan.

## 5.4 Pengaruh Set Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Menunjukkan bahwa set kesempatan investasi (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y2) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,509 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, nilai koefisien jalur sebesar 0,509 menunjukkan bahwa set kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 0,509 nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa set kesempatan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima dan signifikan.

Hasil tersebut dapat diartikan set kesempatan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handriani & Irianti, 2016), (Hasnawati, 2005) set kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (Handriani & Irianti, 2016), dalam berinvestasi perusahaan membutuhkan kesempatan, rencana atau proyek yang bisa dipilih untuk mewujudkan tujuannya menghasilkan NPV positif. kesempatan investasi (IOS) ini akan mempengaruhi

investor dalam memandang perusahaan. Menurut Hasnawati (2005), keputusan investasi lebih kuat dibentuk oleh indikator-indikator peluang investasi dimasa yang akan datang dibandingkan dengan komposisi aset dalam perusahaan.

#### 5.5 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan

Menunjukkan bahwa kinerja keuangan (Y1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y2) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,407 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, nilai koefisien jalur sebesar 0,407 menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 0,407 nilai signifikasni (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima dan signifikan. Sehingga kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Teori ini mendukung penelitian terdahulu Sudiyatno et al., (2012) yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan penelitian Suranto & Walandouw, (2017) menyatakan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Maka kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut: Modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016, modal intelektual negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, set kesempatan investasi berpengaruh negative pada kinerja keuangan. Set kesempatan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan pada penelitian ini adalah sampel memiliki perbedaan industri yang diambil hanya perusahaan manufaktur sub Makanan dan Minuman dan adanya perbedaan indikator dari variabel.

### 7. Daftar Pustaka

- Berzkalne, I., & Zelgalve, E. (2014). Innovation And Company Value: Evidence From The Baltic Countries. *Regional Formation and Development Studies*.  
<https://doi.org/10.15181/rfds.v11i3.608>
- Bontis, N. (2001). Assessing knowledge assets: A review of the models used to measure intellectual capital. *International Journal of Management Reviews*, Vol. 3, pp. 41–60.  
<https://doi.org/10.1111/1468-2370.00053>
- Ciptaningsih, T. (2013). Uji Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*.  
<https://doi.org/10.12695/jmt.2013.12.3.7>
- Copeland, R. M. (1968). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Assets terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Journal of Accounting Research*, Vol. 6, p. 101.
- Fadlun. (2016). Pengaruh Modal Intelektual Dan Kepemilikan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Katalogis*.
- Gaver, J. J., Gaver, K. M., & Austin, J. R. (1995). Additional evidence on bonus plans and income management. *Journal of Accounting and Economics*, 19(1), 3–28.  
[https://doi.org/10.1016/0165-4101\(94\)00358-C](https://doi.org/10.1016/0165-4101(94)00358-C)
- Handriani, E., & Irianti, T. E. (2016). Investment Opportunity Set (IOS) Berbasis Pertumbuhan Perusahaan

- dan Kaitannya Dengan Upaya Peningkatan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 83. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i1.267>
- Hasnawati, S. (2005). Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal AAI*, 9, 117–126.
- Hutchinson, M., & Gul, F. A. (2004). Investment opportunity set, corporate governance practices and firm performance. *Journal of Corporate Finance*. [https://doi.org/10.1016/S0929-1199\(03\)00022-1](https://doi.org/10.1016/S0929-1199(03)00022-1)
- Iranmahd, M., Moeinaddin, M., Shahmoradi, N., & Heyrani, F. (2014). The effect of intellectual capital on institutional ownership and firm performance. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Science*. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v4-i2/724>
- Kapoor, M., Martel-Pelletier, J., Lajeunesse, D., Pelletier, J. P., & Fahmi, H. (2011). Role of proinflammatory cytokines in the pathophysiology of osteoarthritis. *Nature Reviews Rheumatology*, Vol. 7, pp. 33–42. <https://doi.org/10.1038/nrrheum.2010.196>
- Lu, X., Wang, J., Al-Qadiri, H. M., Ross, C. F., Powers, J. R., Tang, J., & Rasco, B. A. (2011). Determination of total phenolic content and antioxidant capacity of onion (*Allium cepa*) and shallot (*Allium oschaninii*) using infrared spectroscopy. *Food Chemistry*, 129(2), 637–644. <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2011.04.105>
- Meshkian, R., Näslund, L. Å., Halim, J., Lu, J., Barsoum, M. W., & Rosen, J. (2015). Synthesis of two-dimensional molybdenum carbide, Mo<sub>2</sub>C, from the gallium based atomic laminate Mo<sub>2</sub>Ga<sub>2</sub>C. *Scripta Materialia*, 108, 147–150. <https://doi.org/10.1016/j.scriptamat.2015.07.003>
- Myers, S. C. (1977). Determinants of corporate borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147–175. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(77\)90015-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(77)90015-0)
- Nizar, M. (2016). PROSES ENTREPRENEURSHIP, KOLABORASI INOVASI, PENCIPTAAN KEKAYAAN DI DALAM ORGANISASI BISNIS (Studi Mikro Bank Syari'ah Universitas Yudharta Purwosari Pasuruan). *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nuraeni & Antin, R. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 - 2013. *Jurnal Heritage*, 4(1), 25–38. Retrieved from <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/article/view/808/663>
- Nuryaman. (2015). The Influence of Intellectual Capital on The Firm's Value with The Financial Performance as Intervening Variable. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 292–298. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.037>
- Petty, R., & Guthrie, J. (2000). Intellectual capital literature review. *Journal of Intellectual Capital*, 1(2), 155–176. <https://doi.org/10.1108/14691930010348731>
- Pulic, A. (2000). VAIC - an accounting tool for IC management. *International Journal of Technology Management*, 20(5–8), 702–714. <https://doi.org/10.1504/ijtm.2000.002891>
- Rakhmawati, A., Kusumawati, A., Rahardjo, K., & Muhammad, N. (2020). The role of government regulation on sustainable business and its influences on performance of medium-sized enterprises. *Journal of Sustainability Science and Management*.

- Rosyidah, Nizar, M., & Khoirul Huda. (2019). ANALISIS PENGETAHUAN NASABAH TENTANG PRODUK PERBANKAN SYARIAH (Studi pada Bank Muamalat KCP Malang Kepanjen). *MALIA (TERAKREDITASI)*, 10(2), 163–180. <https://doi.org/10.35891/ml.v10i2.1449>
- Stewart, C. L., Gadi, I., & Bhatt, H. (1994). Stem cells from primordial germ cells can reenter the germ line. *Developmental Biology*, 161(2), 626–628. <https://doi.org/10.1006/dbio.1994.1058>
- Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Kartika, A. (2012). The Company's Policy, Firm Performance, and Firm Value: An Empirical Research on Indonesia Stock Exchange. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(12), 30–40.
- Sun, J., Lan, G., & Ma, Z. (2014). Investment opportunity set, board independence, and firm performance: The impact of the Sarbanes-Oxley Act. *Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/MF-05-2013-0123>
- Suranto, V., & Walandouw, S. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1031–1040.
- Taylor, S., Zvolensky, M. J., Cox, B. J., Deacon, B., Heimberg, R. G., Ledley, D. R., ... Cardenas, S. J. (2007). Robust Dimensions of Anxiety Sensitivity: Development and Initial Validation of the Anxiety Sensitivity Index-3. *Psychological Assessment*, 19(2), 176–188. <https://doi.org/10.1037/1040-3590.19.2.176>
- Tonra, J., Deevi, D., Corcoran, E., Li, H., Moeljadi, P., Huber, J., ... Hicklin, D. (2006). 207 POSTER Combined antibody mediated inhibition of IFG-IR, EGFR, and VEGFR2 for more consistent and greater antitumor effects. *European Journal of Cancer Supplements*, 4(12), 64–65. [https://doi.org/10.1016/s1359-6349\(06\)70212-9](https://doi.org/10.1016/s1359-6349(06)70212-9)
- Yuniasih', N. W., Wirama, D. G., & Badera, I. D. N. (2010). EKSPLORASI KINERJA PASAR PERUSAHAAN: KAJIAN BERDASARKAN MODAL INTELEKTUAL. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, (19), 1–29.